

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Media Digital: Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran bagi Guru TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta

Indriyani Ma'rifah¹, Ahmad Asroni²

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

²Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia (UII), Indonesia.

Email Corespondensi: ahmad.asroni@uii.ac.id

Email: indriyani.marifah@uin-suka.ac.id

Abstract

This article describes a training program on creating instructional videos through PowerPoint (PPT) for kindergarten teachers at TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta. The training aims to enhance the knowledge and skills of teachers in designing instructional media. The creativity of teachers in providing diverse instructional media can increase students' enthusiasm for learning. The methods used in this training include identifying participants' needs, developing materials, selecting training methods, designing the training, providing expert facilitators, issuing certificates, evaluation, documentation, publication of results, and follow-up. There are five steps involved in creating instructional videos through PPT. Firstly, preparing the necessary equipment during the video creation process. Secondly, preparing the instructional materials in the form of PPT files to be used in the video. Thirdly, recording the video. Fourthly, editing the instructional video. Fifthly, converting the PPT file into a video file. As a result, teachers at TK Nurul Ummah are now able to create instructional media by making their own videos through PPT. The use of digital instructional media in the form of videos has made students at TK Nurul Ummah happy and enthusiastic about participating in lessons.

Keywords: *Instructional Video, Power Point (PPT), Kindergarten Teachers, Student*

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan pelatihan pembuatan video pembelajaran melalui PowerPoint (PPT) bagi guru TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan ketrampilan (skill) para guru dalam merancang media pembelajaran. Kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, pemilihan metode pelatihan, mendesain pelatihan, menghadirkan fasilitator ahli, pemberian sertifikat, evaluasi, dokumentasi, publikasi hasil, dan tindak lanjut. Ada lima langkah yang diperlukan dalam pembuatan video pembelajaran melalui PPT. Pertama, menyiapkan perangkat yang diperlukan pada saat proses pembuatan video pembelajaran. Kedua, menyiapkan materi pembelajaran berupa file PPT yang akan dibuat video. Ketiga, melakukan perekaman. Keempat, melakukan

editing terhadap video pembelajaran tersebut. Kelima adalah mengubah file PPT ke dalam file video. Hasilnya para guru TK Nurul Ummah saat ini dapat membuat media pembelajaran dengan membuat video sendiri melalui PPT. Penggunaan media pembelajaran digital berwujud video membuat peserta didik di TK Nurul Ummah senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Kata Kunci: *Video pembelajaran, Power Point (PPT), Guru TK, Peserta Didik*

Pendahuluan

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan pada tahap ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yenti & Maswal, 2021). PAUD dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021).

Anak usia dini merupakan manusia baru yang dilahirkan ke dunia. Ia memerlukan bantuan, bimbingan, dan arahan dari orang dewasa agar mampu berkembang secara optimal. Anak pada saat usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) (Mustakim et al., 2020). Pada tahap keemasan ini kemampuan otak anak dalam berpikir mengalami perkembangan pesat hingga mencapai 80%. Untuk memanfaatkan momentum yang berharga ini, maka peran guru sangat penting dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

Pada anak usia dini ada 6 aspek perkembangan yang dapat distimulasi oleh guru. Tahapan-tahapan tersebut antara lain yaitu: perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan kognitif, dan yang terakhir adalah perkembangan seni (Zaini & Dewi, 2017). Guru memiliki peran besar untuk membantu mereka mengembangkan potensi-potensi tersebut.

Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk perubahan. Guru dapat menyiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di era digital. Guru dapat mengasah dan membekali diri dengan berbagai ketrampilan digital yang ada. Apalagi peserta didik yang dihadapi tidak sama dengan peserta didik yang telah lalu. Peserta didik sekarang merupakan anak-anak yang berasal dari generasi-Z. Mereka sudah tidak asing lagi atau bahkan sangat familiar dengan *gadget* dan internet (Yufita & Sihotang, 2020).

Tugas guru tidak ringan dalam menghadapi anak atau peserta didik dari generasi-Z (Prasetyo et al., 2024). Di mana pun dan kapan pun guru harus lebih pandai dari peserta didiknya. Tidak hanya harus *update* pengetahuannya saja (kognitif), namun juga harus *upgrade* di segala bidang. Sebagai tempat berpijak sekaligus *role model* bagi peserta didiknya, guru harus memiliki *ghirah* dalam meningkatkan kompetensi dan potensi. Guru tidak boleh gagap teknologi (*gaptek*) dan harus selalu memiliki motivasi dalam dunia teknologi. Mau tidak mau guru harus rajin mengakses teknologi dan informasi agar tidak tertinggal dengan peserta didiknya. Guru harus serius membekali diri dan meningkatkan kemampuannya dalam mengakses berbagai perangkat teknologi (Yaqin, 2017).

Untuk membantu anak usia dini dari Generasi Z dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya memerlukan media yang tepat. Media adalah alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Media dapat dijadikan salah satu indikator penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran (Taris & Mantasiah, 2016). Media pembelajaran berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Menarik tidaknya suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karenanya, guru tidak cukup hanya menguasai materi dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, tetapi harus pula dapat membuat media pembelajaran yang menarik sekaligus menyenangkan bagi peserta didiknya. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat merangsang semangat peserta didik dalam belajar. Demikian sebaliknya, jika media pembelajaran tidak menarik dan monoton, maka dapat menyebabkan peserta didik jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti suatu pembelajaran (Asroni, 2022).

Ada banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan oleh guru agar peserta didiknya semakin bersemangat dalam belajar. Menurut Latuheru, media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menarik minat peserta didik terhadap materi yang disajikan. Media-media tersebut dapat berupa media audio, visual, audio-visual, serbaneka, gambar fotografi, peta, dan *globe* (Sitoresmi, 2021). Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang masuk dalam kategori media audio visual gerak. Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar. Media audio visual sendiri terbagi menjadi dua, yaitu audio visual diam dan audio visual gerak. Media audio visual diam berupa TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, dan buku bersuara. Sedangkan media audio visual gerak dapat berwujud film TV, TV, Film bersuara, gambar bersuara, dan lain sebagainya termasuk video (Permatasari et al., 2019).

Video pembelaran mampu merangsang rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik, melatih berpikir logis, analitis, kreatif, efektif, mempertajam imajinasi, dan juga menyenangkan (Hardianti & Asri, 2017). Selain itu, video pembelajaran juga dapat memberikan kesan yang berbeda bagi peserta didik. Apalagi video pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh gurunya. Jika guru biasanya tampil langsung di depan peserta didiknya di kelas, maka video pembelajaran akan memberikan pemandangan dan pengalaman yang berbeda bagi peserta didik. Kemampuan membuat video pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Dibutuhkan niat, kemauan, kreativitas, dan ketrampilan (*skill*) agar guru dapat membuat video pembelajaran.

Pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru TK Nurul Ummah diselenggarakan karena banyak guru yang belum memiliki kemampuan dalam pembuatan video pembelajaran. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran di TK, memberikan pemahaman tentang cara membuat video pembelajaran menarik dan efektif menggunakan PPT, serta mengajarkan integrasi elemen multimedia seperti gambar, audio, dan animasi. Pelatihan juga bertujuan untuk mendorong kreativitas guru dalam merancang materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, dan memperkenalkan strategi pengajaran yang menggabungkan metode konvensional dengan teknologi untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Manfaatnya termasuk memberi guru kemampuan untuk menciptakan konten pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, menyediakan variasi dalam metode pengajaran yang memudahkan pemahaman

anak-anak, serta memperkuat keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pelatihan juga mendukung pembelajaran jarak jauh atau daring, yang menjadi alternatif saat pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan, seperti pada masa pandemi.

Metode Pengabdian

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media digital, telah diterapkan pelaksanaan pengabdian dengan serangkaian metode yang sistematis. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta dengan melakukan survei atau wawancara singkat guna mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Materi pelatihan kemudian disusun berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mencakup konsep-konsep dasar dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan dilakukan secara langsung kepada para guru TK Nurul Ummah untuk memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan pelatih. Selanjutnya, desain pelatihan dibuat agar semua guru dapat mengikuti secara aktif dengan menyediakan sesi simulasi dan pertanyaan langsung kepada pelatih jika mengalami kesulitan. Pastikan kegiatan dipandu oleh fasilitator yang ahli dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan sertifikat sebagai pengakuan atas partisipasinya, sambil dilakukan evaluasi kegiatan untuk mendapatkan umpan balik yang dapat menjadi dasar perbaikan di masa depan. Selain itu, dokumentasi dan publikasi hasil dilakukan untuk memperluas dampak positif kegiatan dan memotivasi orang lain untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Langkah tindak lanjut kemudian diambil untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman antar peserta serta memberikan peluang bagi mereka yang ingin belajar lebih, dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Jenita et al., 2023).

Melalui metode ini diharapkan para guru akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran, dengan keterampilan praktis yang memadai untuk menciptakan konten pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, metode pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembuatan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pelatihan pembuatan video pembelajaran melalui PPT diperuntukkan bagi semua guru di TK Nurul Ummah. Pelatihan ini dilaksanakan di pendopo putri Pondok Pesantren Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta. Pelatihan dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2022. Dalam pelatihan ini dihadirkan seorang narasumber yang ahli dalam bidang teknologi pembelajaran. Para guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran. Mereka menyimak dan mempraktikkan langsung setiap langkah pembuatan video dengan baik. Bahkan tidak jarang mereka bertanya langsung kepada narasumber jika mendapati kebingungan dan kesulitan pada saat pelatihan.

Berikut ini adalah beberapa foto yang sempat didokumentasikan dalam proses pembuatan video pembelajaran melalui PPT bagi guru di TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta:



Gambar 1: Kolase Dokumentasi Pelatihan pembuatan Video Pembelajaran

2. Langkah-Langkah Pembuatan Video Pembelajaran melalui PowerPoint (PPT)

Powerpoint atau disingkat PPT adalah salah satu perangkat lunak atau aplikasi yang populer dan sangat dikenal oleh semua orang. Dosen, guru, mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum sudah sangat familiar dengan aplikasi ini. Semua orang dapat menggunakan fitur ini untuk membuat video pembelajaran. Melalui aplikasi PPT semua orang dapat menyajikan beragam konten seperti tulisan, gambar, video dan sebagainya (Qulub, 2021).

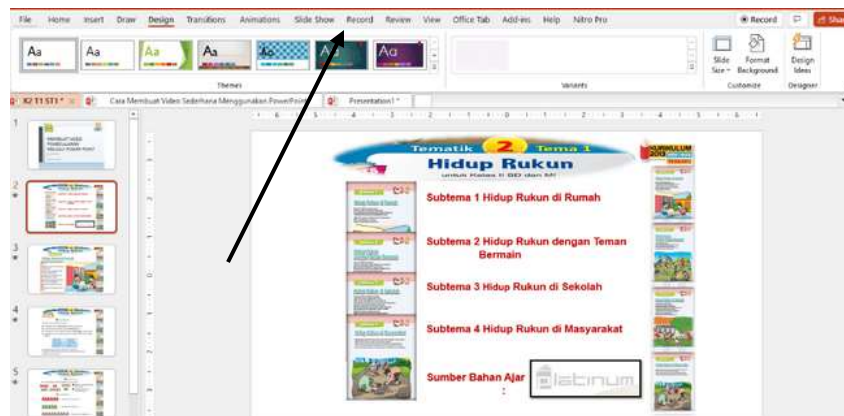
Powerpoint (PPT) memiliki beberapa kelebihan, di antaranya yaitu: *Pertama*, penyajian video pembelajaran melalui PPT terlihat lebih menarik. Di dalamnya ada menu-menu yang menyediakan animasi gambar maupun foto, huruf dan animasi, dan juga warna-warni yang beragam. *Kedua*, melalui video pembelajaran yang dibuat melalui PPT peserta didik lebih mudah memahami semua pesan yang ada dalam kontennya. Materi-materi pembelajaran yang disajikan oleh guru atau dosen diterangkan dengan efektif dan efisien tanpa terlalu banyak basa-basi. *Ketiga*, video pembelajaran yang dibuat melalui PPT dapat digunakan berkali-kali. Selain itu, video tersebut juga dapat diperbanyak sesuai dengan keinginan dan mudah dibawa ke mana-mana (Qulub, 2021).

Sebelum membuat video pembelajaran, ada beberapa alat yang perlu disiapkan terlebih dahulu. Alat-alat tersebut antara lain Personal Computer (PC)

atau laptop, *Software* Ms Power Point, Koneksi Internet, dan kamera atau HP (opsional). PC atau laptop merupakan perangkat utama yang harus ada untuk membuat video pembelajaran berbasis PPT. Selanjutnya, PC atau laptop minimal harus di-*install* dengan Windows 8 dan Microsoft Office 2010. Di dalam Microsoft Office 2010 terdapat *software* Power Point (PPT) yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran. Di samping itu, pastikan PC atau laptop yang digunakan memiliki sambungan internet yang stabil. Untuk menghasilkan video pembelajaran yang dapat menampilkan gambar pembuatnya, maka PC atau laptop juga harus dilengkapi kamera. Selain PC dan laptop, guru juga dapat memanfaatkan *handphone* atau *gadget* lainnya untuk mengambil gambar/video.

Setelah semua alat yang dibutuhkan selesai disiapkan, langkah selanjutnya adalah membuat slide atau PPT materi pembelajaran. Guru tidak perlu membuat slide atau materi pembelajaran yang baru. Guru dapat memanfaatkan slide atau PPT materi pembelajaran yang telah dimilikinya sebelumnya. Selanjutnya, materi pembelajaran yang berupa slide atau PPT tersebut dapat diproses menjadi video pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembuatan video pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertama, guru dapat membuka materi pembelajaran yang sudah ada di PC atau laptop masing-masing. Setelah itu, guru dapat memilih tombol *record* pada menu yang ada di slide. Tampilan slide-nya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2: Tombol Record pada PPT

Setelah tombol *record* di pencet atau diklik, maka tampilan slide yang muncul pada layar akan berubah. Tampilnya dapat dilihat sebagaimana contoh gambar di bawah ini:



Gambar 2: Tampilan PPT Setelah Tombol Record Diklik

Kedua, ketika layar telah memiliki penampilan seperti gambar di atas, maka guru dapat memilih tombol *From Beginning* seperti yang ditunjukkan oleh tanda panah. Tampilan layar akan menunjukkan perubahan seperti berikut:



Gambar 3: Tampilan PPT Sebelum Recording

Saat tampilan layar seperti gambar di atas, pastikan *microphone* dan kamera berada dalam posisi menyala (on), sehingga suara dan gambar kita akan terlihat dan dapat direkam.

Ketiga, kita dapat melakukan perekaman dengan memencet tombol merah berbentuk bulat yang ada di bagian atas sebelah tengah.



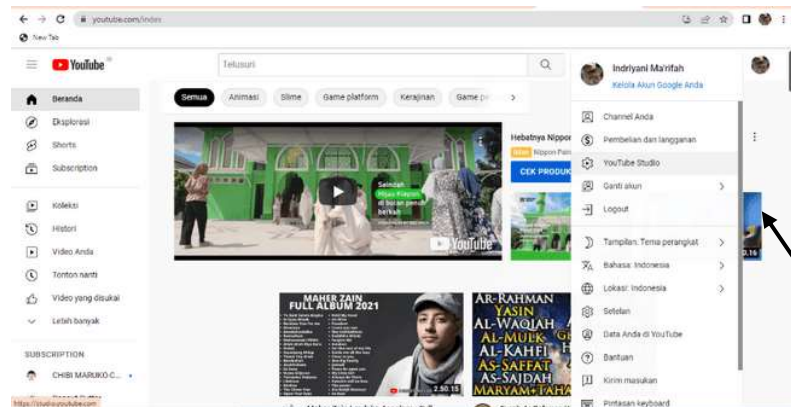
Gambar 4: Tampilan PPT Saat Recording

Ketika tombol merah tersebut diklik, PC atau laptop akan siap memulai proses rekaman. Pada saat itu akan muncul angka 1, 2, dan 3 sebagai aba-aba agar kita siap melakukan *recording*. Setelah hitungan ketiga, slide, gambar, suara, dan aktivitas yang kita lakukan akan mulai direkam. Sambil melakukan perekaman, kita dapat mengganti atau menggerakkan slide-slide yang ada dengan memencet tombol seperti yang ditunjukkan oleh panah pada gambar berikut:



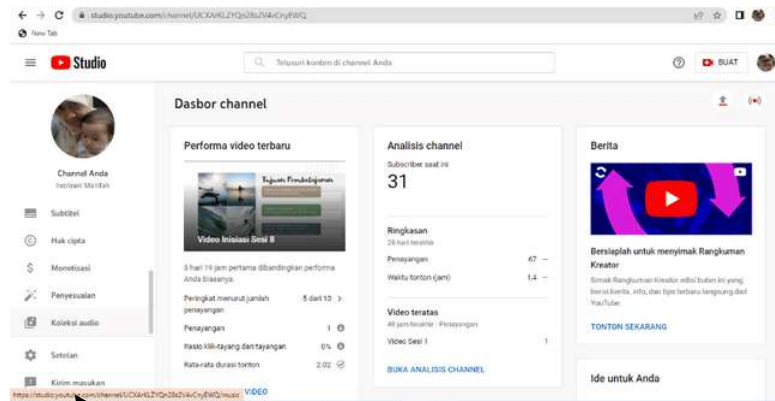
Gambar 5: Cara Menggerakkan Slide

Keempat, setelah satu per satu slide selesai dilakukan perekaman, langkah selanjutnya adalah tahap *editing*. Pada tahap ini, kita dapat memberikan *background* musik dan mengatur animasi serta transisi. Saat memasukkan *background* musik pastikan bahwa tidak melanggar hak cipta (*copyright*) apalagi jika video pembelajaran tersebut hendak diunggah ke kanal *YouTube*. Ada trik atau strategi khusus untuk menghindari pelanggaran hak cipta (*copyright*). Kita dapat mencari *background* musik melalui youtube itu sendiri. Caranya adalah dengan membuka aplikasi youtube terlebih dahulu. Setelah dibuka lalu klik *channel YouTube* yang kita miliki. Selanjutnya cari menu *YouTube Studio* seperti yang ditunjukkan oleh panah pada gambar berikut:



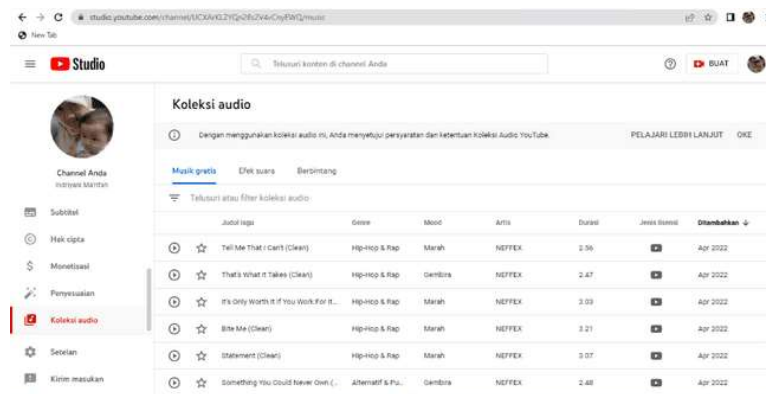
Gambar 6: Cara mencari YouTube Studio

Setelah tombol *YouTube Studio* di klik, maka tampilan layar akan berubah menjadi seperti berikut:



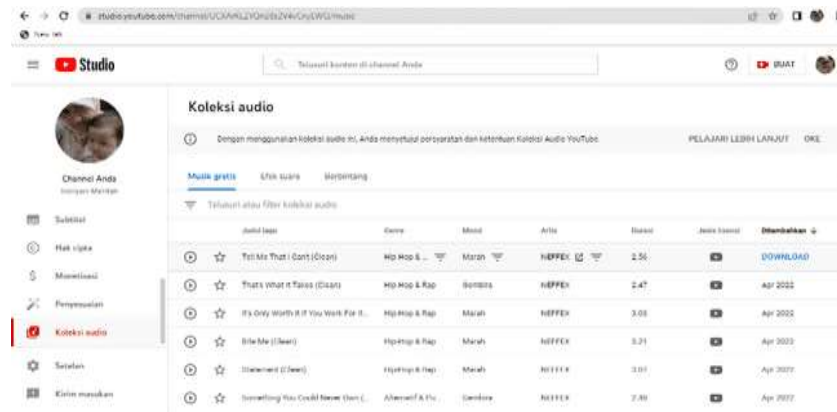
Gambar 7: Tombol PPT Sebelum Recording Tampilan YouTube Studio

Di sisi kiri, di bawah *channel YouTube* kita akan muncul beberapa menu seperti: dasbor, konten, playlist, analytics, komentar, dan lain-lain. Jika kita pelan-pelan *scroll* ke bawah maka akan muncul menu koleksi audio yang ditunjukkan oleh panah pada gambar di atas. Kita dapat memilih menu tersebut dengan memencet tombol tersebut dan akan menampilkan berbagai macam koleksi audio yang dapat kita lihat pada gambar berikut:



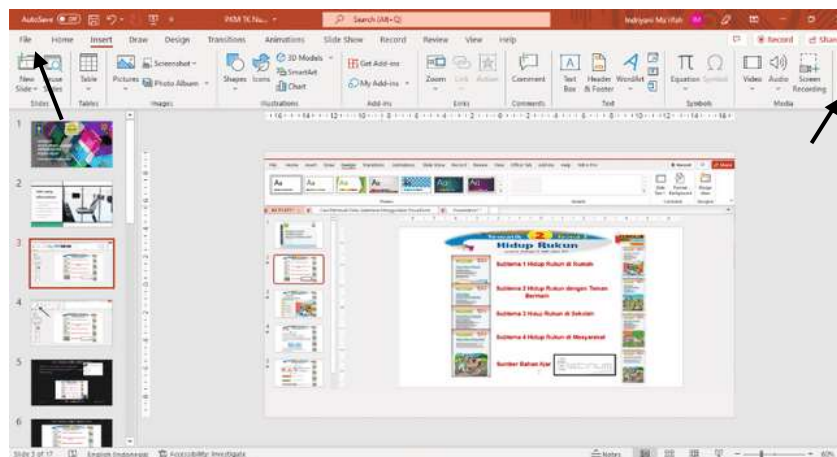
Gambar 8: Tampilan Channel YouTube Studio

Ada banyak sekali koleksi audio yang dapat kita *download* dan dijadikan sebagai *background music* pada video pembelajaran yang telah kita buat. Jika mau mengunggah video pembelajaran kita di *Youtube*, maka dapat dipastikan tidak akan terkena *copyright*. Pilihan-pilihan audio yang tersedia sangat banyak, mulai dari judul, genre, mood, artis, dan durasinya. Kita juga dapat mencoba mendengarkan musik-musik tersebut sebelum kita *download*. Setelah menemukan audio yang pas, kita dapat *download* audio tersebut untuk dijadikan *background music* pada video pembelajaran yang telah kita buat. Caranya adalah dengan mengarahkan kursor ke arah audio yang kita pilih, kemudian akan muncul menu *download*. Kita klik dan audio tersebut akan terunduh di PC atau laptop kita.



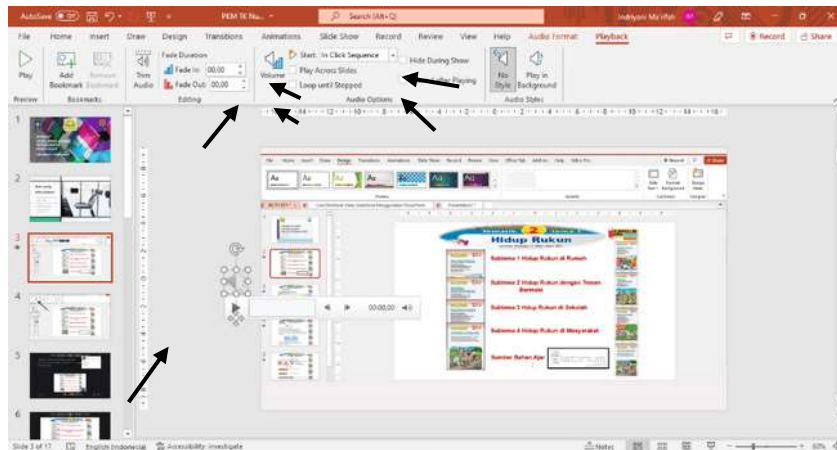
Gambar 9: Pilihan Backsound di YouTube Studio

Tahap selanjutnya setelah audio ter-*download* adalah memasukkan audio tersebut ke PPT yang telah dilakukan perekaman. Gambar yang tampil pada layar adalah sebagai berikut:



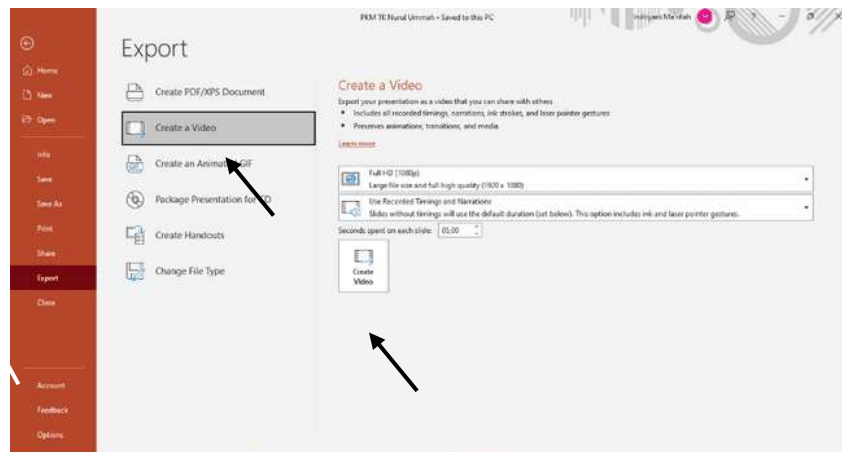
Gambar 8: Cara Insert Audio di PPT

Setelah tombol insert di klik, selanjutnya adalah memencet tombol audio dan audio on my PC. Kita dapat memasukkan audio yang telah ter-*download* ke dalam video pembelajaran yang telah kita buat. Audio tersebut kita Tarik ke luar slide. Kita juga dapat mengatur audio tersebut sesuai selera agar suaranya tidak mendominasi suara utama. Caranya adalah dengan memencet tombol volume, kita pilih low. Di bagian start kita pilih yang automatically. Setelah itu tombol Play Across Slides, Loop until Stop, Hide During Show, dan Rewind after Playing dicentang semua. Tampilannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8: Cara Mengatur Volume di PPT

Kelima, tahapan selanjutnya adalah mengkonversi atau mengubah file PPT ke dalam bentuk video. Caranya adalah dengan memencet tombol klik di pojok kiri atas, pilih export, Create a Video, dan Create Video.



Gambar 8: Cara Mengubah File PPT ke Video

Setelah Create Video di klik kita harus memastikan prosesnya sampai selesai. Jika kita menutup aplikasi tersebut, maka proses tidak akan berhasil. Setelah proses convert ke video selesai maka jadilah video pembelajaran yang kita buat. Kita juga dapat mengunggah video pembelajaran tersebut di drive atau di kanal YouTube.

Tahapan-tahapan pembuatan video pembelajaran melalui PPT dapat dilihat melalui diagram berikut:



Para guru di TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta memberikan berbagai evaluasi dan tanggapan terkait pelatihan pembuatan video pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut. Ibu Nur Baeti menyatakan bahwa pelatihan ini sangat membantu, namun ia merasa waktu praktek langsung masih kurang dan menyarankan penambahan sesi praktek yang lebih panjang. Ibu Fina juga menyebutkan hal serupa, dengan harapan adanya lebih banyak waktu untuk tanya jawab agar setiap konsep dapat benar-benar dipahami. Sementara itu, Ibu Mahla Salsabila merasa sangat puas dengan relevansi materi yang disampaikan dan sekarang ia mampu membuat video pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Ibu Wiji mengapresiasi usaha para penyelenggara dan meskipun ada beberapa kekurangan, ia merasa mendapatkan banyak manfaat serta siap untuk mencoba membuat video pembelajaran sendiri.

Secara keseluruhan, tanggapan dari para guru sangat positif. Ibu Khusnul Khatimah dan Ibu Umi Badriyah menilai pelatihan ini sangat bermanfaat, dengan banyak hal baru yang bisa diaplikasikan dalam pengajaran sehari-hari, dan mereka berharap pelatihan serupa bisa sering diadakan. Ibu Azim mengungkapkan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang teknologi pendidikan dan mengajarkan banyak teknik baru yang bisa diterapkan di kelas. Semua tanggapan ini menunjukkan antusiasme dan apresiasi yang tinggi dari para guru terhadap pelatihan ini, meskipun ada beberapa saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Simpulan

Para guru TK Nurul Ummah, Kotagede, Yogyakarta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran melalui PPT. Pelatihan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*) para guru dalam pembuatan video pembelajaran melalui PPT. Ada lima langkah yang diperlukan dalam pembuatan video pembelajaran melalui PPT. *Pertama*, menyiapkan perangkat yang diperlukan pada saat proses pembuatan video pembelajaran seperti, PC atau laptop, jaringan internet, dan software Ms. Power Point. *Kedua*, menyiapkan materi pembelajaran berupa file PPT yang akan dibuat video. *Ketiga*, melakukan perekaman. *Keempat*, melakukan editing terhadap video pembelajaran tersebut. Sedangkan yang *kelima* adalah mengubah file PPT ke dalam file video.

Pelatihan-pelatihan semacam ini hendaknya tidak hanya sekali atau dua kali dilakukan. Guru membutuhkan waktu yang lebih untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam mengakses teknologi dan informasi. Hal ini mengingat tantangan yang dihadapi guru sangat besar dalam menghadapi perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Asroni, A. (2022). Pelatihan Kahoot untuk Pembuatan Kuis *Online* bagi Guru TK Tarbiyatul Athfal Kaliaman 02, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 214–220. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.854>
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makasar. *Eralingua*, 1(2), 123–130.

- Jenita, J., Harefa, A. T., Pebriani, E., Hanafiah, H., Rukiyanto, B. A., & Sabur, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Menunjang Pembelajaran: Pelatihan Interaktif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13121–13129. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I6.23614>
- Mustakim, M., Fauziyah, N., Rahim, A. R., & Sukaris, S. (2020). Seminar Mengoptimalkan *Golden Age* Anak. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(4), 607–615. <https://doi.org/10.30587/DEDIKASIMU.V2I4.2059>
- Permatasari, I. S., Hendrapipta, N., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V6I1.4100>
- Prasetyo, R. H., Asbari, M., & Putri, S. A. (2024). Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 10–13. <https://doi.org/10.4444/JISMA.V3I1.743>
- Qulub. (2021). Cara Membuat Video Pembelajaran dengan Power Point. <https://naikpangkat.com/cara-membuat-video-pembelajaran-dengan-powerpoint/>
- Rizqiyatunnisa, R., & Mahdi, N. I. (2021). Penyelenggaraan PAUD Formal, Non Formal Dan Informal di KB TK IK Keluarga Ceria. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 54–74. <https://doi.org/10.24952/ALATHFAL.V1I1.3242>
- Sitoresmi, A. R. (2021). 6 Macam-macam Media Pembelajaran Serta Contohnya, Tingkatkan Semangat Belajar Siswa. <https://hot.liputan6.com/read/4560947/6-macam-macam-media-pembelajaran-serta-contohnya-tingkatkan-semangat-belajar-siswa>
- Taris, L., & Mantasiah, R. (2016). Media Pembelajaran Anti Korupsi Berbasis Gender untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Sejak di SD. *Insani*, 19(2).
- Yaqin, N. (2017). *Tantangan Guru di Era Digital | Republika Online Mobile*. <https://news.republika.co.id/berita/oxot2l440/tantangan-guru-di-era-digital>
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045–2051. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I1.1218>
- Yufita, & Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan Guru dalam Transformasi Pendidikan 4.0. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/issue/view/213>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/RA.V1I1.1489>

